

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT KAI Persero Daop 6 Yogyakarta yang terletak di Jl. Lempuyangan No.1, Tegal Panggung, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55212. Kantor KAI setiap harinya beroperasi mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00 dari hari Senin hingga Jumat. Dalam penelitian ini populasi yang dituju yaitu 183 pegawai yang bekerja di PT KAI Persero Daop 6 Yogyakarta.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis dan data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka angka. Data tersebut dapat diuji menggunakan uji statistik yang dirancang untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Analisis data kuantitatif ditujukan untuk membuat pendapat yang valid dari begitu banyak jumlah data yang dikumpulkan (Sekaran, 2017).

Dalam penelitian digunakan data primer yaitu data yang didapat langsung dari responden yang bekerja di PT KAI Persero Daop 6 Yogyakarta dan tidak melalui perantara, peneliti melakukan survey menggunakan kuesioner dan hasil yang diperoleh dari responden digunakan sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sendiri yaitu data

primer dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur mengumpulkan data dengan daftar pertanyaan yang langsung ditanyakan penulis dan langsung dijawab oleh responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT KAI Persero Daop 6 Yogyakarta bagian dipo lokomotif, dipo kereta dan unit sarana dengan jumlah 183 orang. Teknik sampling yang digunakan sampling jenuh atau sensus, maka semua karyawan PT KAI Persero Daop 6 Yogyakarta bagian dipo lokomotif, dipo kereta dan juga unit sarana dijadikan sampel / responden. Teknik sampling jenuh atau sensus merupakan teknik penentu sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sekaran, 2017).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan penulis melakukan pengumpulan data melalui 2 cara yaitu dengan observasi dan kuesioner. Observasi sendiri yakni metode dimana penulis mengumpulkan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Dalam metode observasi metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Sedangkan kuisoiner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

E. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

1. Variabel *Despenden*

Dalam penelitian ini komitmen organisasi berperan sebagai variabel *despenden* (Variabel Terikat) artinya variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya ialah variabel komitmen organisasi karyawan di PT KAI Persero Daop 6 Yogyakarta.

2. Variabel *Independen*

Sedangkan yang berperan sebagai variabel *independen* (Variabel Bebas) yang berarti variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat adalah variabel kelelahan kerja dan juga kepuasan kerja karyawan di PT KAI Persero Daop 6 Yogyakarta.

F. Tabel Variabel Penelitian

Berikut adalah pemaparan devinisi, dimensi, indikator, ukuran dan juga skala dari variabel – variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
Komitmen organisasi didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan dan dedikasi tenaga penjual terhadap organisasi (<i>Porter et al., 1974</i> dalam <i>Low et al, 2000</i>)	<i>Affective commitment</i> (komitmen afektif)		9	1-5
	2. <i>Continuance commitment</i> (komitmen kontinuas)			

Tabel 3.1 lanjutan Definisi Oprasional Variabel

	3. <i>Normative commitment</i> (komitmen normatif) (<i>Low et al, 2000</i>)			
Burnout didefinisikan sebagai sindrom respons dengan berbagai dimensi atau aspek. Ini adalah: . kelelahan emosional; . depersonalisasi; dan. berkurangnya prestasi pribadi (<i>Maslach, 1982 dalam Low et al, 2000</i>)	1.kelelahan emosional		8	1-5
	2. depersonalisasi			
	3. berkurangnya prestasi pribadi (<i>Maslach, 1982 dalam Low et al, 2000</i>)			
Kepuasan kerja adalah perasaan subjektif tentang seberapa banyak kebutuhan individu dipenuhi oleh suatu pekerjaan dan dapat dinyatakan sebagai "sejauh mana orang menyukai pekerjaan mereka" (<i>Griffin et al, 2010 dalam Crow et al, 2011</i>)	1.Pekerja itu sendiri		6	1-5
	2.Pengawasan kerja			
	3.Upah / gaji			
	4.Kesempatan promosi			
	5.Rekan kerja (<i>Crow et al, 2011</i>)			

Skala likert untuk kuesioner akan diukur dengan dengan nilai sebagai berikut ini :

- a. Sangat tidak setuju (STS) = 1
- b. Tidak setuju (TS) = 2
- c. Netral (N) = 3
- d. Setuju (S) = 4
- e. Sangat setuju (SS) = 5

G. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data(mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2016).

1. Pengujian Validitas

Didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen mengukur apa yang ingin diukur. Namun dalam konteks ini validitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian(1) secara akurat menunjukkan data yang dikumpulkan (validitas internal) dan (2) dapat digeneralisasikan atau diganti ke konteks atau keadaan lain (validitas eksternal) dan uji validitas sendiri bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner (Sekaran, 2017). Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dengan perhitungan koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Pengukuran validitas dilakukan kepada 183 responden dengan menghitung koefisien korelasi, selanjutnya nilai korelasi atau r hitung dibandingkan

dengan nilai r tabel pada $df = (N-2)$. Pada hasil output standardized loading estimate dapat dinyatakan sudah valid apabila sudah memenuhi kriteria yaitu nilai loading sudah diatas 0,50 (Ghozali, 2017).

2. Pengujian Reliabilitas

Yaitu sejauh mana penilaian dapat menggunakan definisi kateori untuk mengklarifikasikan data. Katergori yang dibuat dengan baik akan menghasilkan reliabilitas kategori yang lebih tinggi dan pada akhirnya reliabilitas antar penilai menjadi lebih tinggi (Sekaran, 2017). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan atau konsistensi instrumen (kuesioner) yang digunakan. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Alpha Cronbach* (α). Variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0.6 dinyatakan reliabel.

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan *structural equation model* (SEM) yang dioprasikan menggunakan program AMOS sebagai alat analisis data nya. Langkah – langkah dalam menganalisis menggunakan *structural equation model* (SEM) adalah sebagai berikut (Ghozali, 2017) :

1. Pengembangan model berdasarkan teori

Hubungan kausalitas merupakan modal awal membangun model persamaan stuktural. Dapat diartikan apabila terdapat perubahan dari satu variabel maka otomatis juga akan memperngaruhi perubahan variabel lainnya. Kuat tidaknya hubungan kausalitas

antar dua atau lebih variabel terletak pada pembenaran (jurdifikasi) yang berdasarkan pada suatu teori guna mendukung analisis tersebut.

2. Menyusun diagram jalur (path diagram)

Agar dapat mempermudah mengetahui hubungan kausalitas antar variabel maka penulis perlu membuat diagram jalur nya terlebih dahulu. Diagram jalur sendiri terdiri dari kontruks laten endogen dan juga kontruk laten eksogen.

3. Mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural

Untuk menyusun diagram stuktural terdapat dua hal yang perlu diperhatikan ialah menghubungkan kontruk laten endogen dan juga kontruk laten eksogen serta menyusun *meansurement model* yang artinya menghubungkan konstruk laten endogen / eksogen dengan variabel indikator (*manifest*).

4. Memilih matrik input untuk analisis data

Jenis data yang digunakan *Structural equation model* (SEM) ialah data input berupa matrik varian/kovarian atau matrik korelasi. Maka dari itu data mentah dari hasil observasi penulis dapat dimasukkan terlebih dahulu ke AMOS maka amos akan merubahnya dari data mentah menjadi matrik kovarian/matrik korelasi. Dan sebelum dilakukan perhitungan penulis harus melalukan analisis dataou outlier terlebih dahulu. Adapun kelebihan dari matrik kovarian dibandingkan dengan matrik korelasi ialah dalam pemberian

validitas perbandingan antara popuasi/sampel yang berbeda. Kendati demikian penggunaan matrik kovarian mempunyai hasil yang lebih sulit dikarenakan nilai koefisien harus diinterpretasikan berdasarkan unit pengukuran konstruk. Sementara matrik korelasi mempunyai range umum yang memungkinkan untuk penulis langsung membandingkan antar koefisien dalam model.

5. Menilai identifikasi model struktural

Dalam proses estimasi sering terdapat masalah dengan identifikasi model struktural seperti hasil estimasi yang tidak logis (*meaningless*). Masalah identifikasi ialah kegagalan proposed model untuk menghasilkan *unique estimate*. Berikut adalah cara untuk melihat ada atau tidaknya masalah identifikasi :

- a. Terdapat nilai standar *error* yang besar untuk satu/lebih koefisien.
- b. Kegagalan program untuk *invert information matrix*.
- c. Nilai estimasi yang janggal / tidak mungkin contoh *error variance* yang *negative*.
- d. Terdapat nilai korelasi yang tinggi (>0.90) antar koefisien estimasi.

Setelah diketahui ada masalah identifikasi, selanjutnya terdapat tiga hal yang haru dilihat yaitu :

- i. Besarnya jumlah koefisien yang diestimasi relative terhadap jumlah kovarian/ korelasi, yang

diindikasikan dengan nilai *degree of freedom* yang kecil.

- ii. Digunakanya pengaruh timbal-balik/resiprokal antar konstruk (*model non-recursive*).
- iii. Kegagalan menetapkan nilai tetap (fix) pada skala konstruk.

Cara untuk mengatasi masalah identifikasi ialah menetapkan lebih banyak konstrain dalam model sampai masalah yang ada hilang.

6. Mengevaluasi estimasi model

Sebelum melakukan uji kelayakan model struktural terlebih dahulu penulis harus menilai apakah data yang akan diolah telah memenuhi asumsi model persamaan struktural. Terdapat tiga asumsi dasar sama seperti yang terdapat pada teknik multivariate lain yang harus dipenuhi sebelum dapat menggunakan model persamaan stuktural yaitu :

- a. Observasi data independen.
- b. Responden diambil secara random (*random sampling respondent*).
- c. Memiliki hubungan linier.

Hal yang sangat penting diperhatikan yaitu SEM sangat sensitive terhadap karakteristik distribusi data khususnya distribusi yang melanggar normatif multivariate/adanya kurtosis yang tinggi dalam data. Maka dari itu sebelum data diolah maka harus diadakan uji apakah

terdapat data outlier dan distribusi data harus normal secara multivariate. Kemudian setelah asumsi SEM sudah terpenuhi maka langkah selanjutnya yaitu menguji ada tidaknya *offending estimate*, estimasi koefisien baik dalam model struktural maupun model pengukuran yang nilainya lebih tinggi dari batas yang dapat diterima. Dan setelah dilakukan uji dan yakin tidak lagi terdapat *offending estimate* dalam model maka penulis siap melakukan uji *overall model fit* dengan berbagai kriteria penilaian model fit.

7. Interpretasi dan modifikasi model

Setelah model diterima selanjutnya penulis dapat mempertimbangkan untuk melakukan modifikasi model guna memperbaiki penjelasan teoritis/*goodness-of-fit*. Perlu mengkaji banyak pertimbangan sebelum melakukan modifikasi model dan jika model telah dimodifikasi maka model tersebut harus di *cross-validated* (estimasi dengan data terpisah) sebelum model modifikasi dapat diterima kembali dan dapat menggunakan *modification indices* sebagai alat ukurnya .